

PERAN UNICEF DALAM MENINGKAMPAKANYEKAN ISU HAK ANAK MELALUI SERIAL ANIMASI UPIN IPIN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)**

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun oleh :

AISA SELVIRA 07041182126014

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**"PERAN UNICEF DALAM MENGKAMPANYEKAN
ISU HAK ANAK MELALUI SERIAL ANIMASI UPIN"
IPIN"**

SKRIPSI

Disusun oleh :

**AISA SELVIRA
07041182126014**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 8 Juli 2025

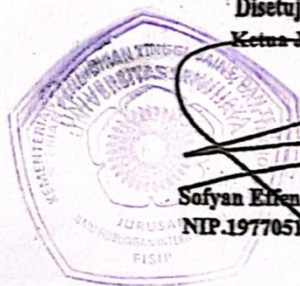
Pembimbing I

Tanda Tangan

**Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006**



**Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,**



**Sofyan Elendi, S.IP., M.Si
NIP.197705112003121003**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**"PERAN UNICEF DALAM MENINGKATKAN ISU HAK ANAK
MELALUI SERIAL ANIMASI UPIN IPIN "**

Skrripsi
Oleh :
AISA SELVIRA
07041182126014

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 19 Mei 2025

Pembimbing :

Tanda Tangan

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006



Penguji :

Tanda Tangan

1. Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017.



2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A
NIP. 199408152023212040



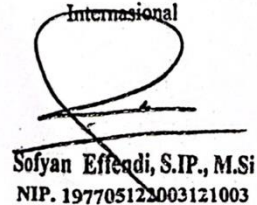
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004.

Ketua Jurusan Hubungan
Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisa Selvira

NIM : 07041182126014

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Kampanye UNICEF mengenai hak anak melalui Serial Animasi Upin dan Ipin" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 28 April 2025

Yang membuat pernyataan



Aisa Selvira

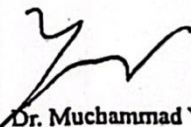
070411821260

ABSTRAK

Peranan kampanye UNICEF dalam menyuarakan dan memperjuangkan hak-hak anak melalui media populer, khususnya serial animasi Upin dan Ipin. Kolaborasi ini dipilih sebagai strategi komunikasi efektif untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif kepada anak-anak dan orang tua dalam konteks perlindungan anak di Malaysia. Berdasarkan teori peranan organisasi menurut Clive Archer, UNICEF menjalankan fungsinya sebagai aktor internasional yang berupaya memengaruhi kebijakan dan kesadaran publik mengenai isu eksploitasi, pelecehan, pengabaian, dan pernikahan anak. Fakta-fakta empiris menunjukkan bahwa masih terdapat celah besar dalam sistem perlindungan anak, sehingga kampanye melalui media yang dekat dengan kehidupan masyarakat menjadi penting. Serial Upin dan Ipin tidak hanya menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial, tetapi juga memperkuat pesan-pesan UNICEF tentang hak anak atas perlindungan, pendidikan, dan lingkungan yang aman. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kampanye UNICEF diwujudkan dalam narasi animasi, serta dampaknya terhadap pemahaman anak-anak mengenai hak mereka.

Kata Kunci: UNICEF, hak anak, kampanye, Upin & Ipin, perlindungan anak, teori peranan organisasi, media edukatif

Pembimbing,



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006

Indralaya, 14 April 2025
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S. IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

UNICEF's campaign in advocating for children's rights through the use of popular media, particularly the animated series Upin & Ipin. This collaboration is employed as an effective communication strategy to deliver educational messages to children and parents within the context of child protection in Malaysia. Based on Clive Archer's theory of the role of international organizations, UNICEF acts as a key international actor influencing public awareness and policy regarding issues such as child exploitation, abuse, neglect, and child marriage. Empirical data highlight major gaps in the child protection system, making media-based campaigns that resonate with daily life increasingly vital. The Upin & Ipin series not only conveys moral and social values but also strengthens UNICEF's key messages about children's rights to protection, education, and a safe environment. This research aims to analyze how UNICEF's campaign is embodied in the animation's narrative and its impact on children's understanding of their rights.

Keywords: UNICEF, children's rights, campaign, Upin & Ipin, child protection, organizational role theory, educational media

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Dosen Pembimbing Akademik penulis selama masa perkuliahan.
2. Sofyan Effendi, S. IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dan seluruh jajaran Dosen program studi Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama perkuliahan
3. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
4. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material, moral dan tiada hentinya mengingatkan dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.
5. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu. *Audentes Fortuna Iuvat.*

Indralaya, 14 Juli 2025

Aisa Selvira

07041182126014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	xii
1.1 Latar Belakang	xii
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.4.1 Manfaat Teoritis	17
1.4.2 Manfaat Praktis.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2 Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Organisasi Internasional	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Peran Organisasi Internasional	Error! Bookmark not defined.
2.3 Alur Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Argumentasi Utama.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Konsep.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Hak Anak.....	Error! Bookmark not defined.

3.2.2	UNICEF.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.3	Serial Animasi	Error! Bookmark not defined.
3.3	Fokus dan Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.4	Unit Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Data Primer.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Data Sekunder	Error! Bookmark not defined.
3.6	Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.8	Teknik Analisa Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
4.1	UNICEF	Error! Bookmark not defined.
4.2	Profil Animasi Upin dan Ipin	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Soundtrack Film Animasi Upin dan Ipin.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Penghargaan Animasi Upin dan Ipin..	Error! Bookmark not defined.
BAB V PEMBAHASAN.....		Error! Bookmark not defined.
5.1	Instrumen.....	Error! Bookmark not defined.
5.2	Arena	Error! Bookmark not defined.
5.3	Aktor	Error! Bookmark not defined.
BAB VI PENUTUP		Error! Bookmark not defined.
6.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
6.2	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1	Fokus Penelitian Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1	Penghargaan Animasi Upin dan Ipin Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Cuplikan Film Upin dan Ipin	xii
Gambar 1. 2 Logo Upin dan Ipin dan UNICEF	13
Gambar 2. 1 Alur Pemikiran.....	
Error! Bookmark not defined.	
Gambar 4. 1 Cuplikan Film Upin dan Ipin	
Error! Bookmark not defined.	
Gambar 5. 1 Peresmian Kota Rumah Anak (CFCI).....	50
Gambar 5. 2 Program Learning Redefined.....	51
Gambar 5. 3 Poster Kompetisi Foto " Picture My Rights ".....	53
Gambar 5. 4 Pertemuan Program " Cash Plus ".....	54
Gambar 5. 5 Upin Ipin Unicef National Ambassador Announcement.....	60

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya UNICEF dalam melindungi hak-hak anak di seluruh dunia termasuk di Malaysia, menunjukkan pentingnya kampanye dan program yang efektif untuk mengatasi berbagai bentuk pelanggaran hak anak. UNICEF telah menggunakan berbagai media edukatif, termasuk kolaborasi dengan animasi populer. Melalui strategi ini, UNICEF berhasil menyampaikan pesan-pesan edukatif yang mudah diterima oleh masyarakat luas, terutama anak-anak dan orang tua (UNICEF, 2020). Kasus eksploitasi dan pelecehan terhadap anak-anak di Malaysia menunjukkan adanya celah besar dalam sistem perlindungan anak. Menurut laporan UNICEF, sebanyak 402 anak menjadi korban eksploitasi, pelecehan seksual, dan pengabaian di panti sosial (UNICEF Malaysia, 2023).



Gambar 1. 1 Cuplikan Film Upin dan Ipin
Sumber : (Les' Copaque Production, Youtube)

Fakta ini menyoroti kelemahan dalam sistem pengawasan dan pengelolaan lembaga perlindungan anak yang seharusnya menjadi tempat aman bagi mereka yang kehilangan pengasuhan orang tua. Selain itu, praktik pernikahan anak yang masih terjadi di beberapa komunitas juga menjadi bentuk pelanggaran hak anak yang serius. UNICEF mengecam praktik ini karena menghambat akses anak terhadap pendidikan, membahayakan kesehatan fisik dan mental mereka, serta melanggar hak mereka untuk tumbuh dalam lingkungan yang aman dan mendukung (UNICEF, 2022). Dampak dari kasus-kasus tersebut tidak hanya berdampak pada anak secara individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang menjadi korban mengalami trauma berkepanjangan yang mempengaruhi perkembangan mereka.



Gambar 1. 2 Logo Upin dan Ipin dan UNICEF

Untuk mengatasi permasalahan ini, UNICEF terus berupaya meningkatkan advokasi dan bekerja sama dengan pemerintah serta organisasi masyarakat guna memperbaiki kebijakan perlindungan anak. Kemudian, UNICEF terus mendorong adanya regulasi yang lebih ketat dan penegakan hukum untuk mencegah

terjadinya kekerasan terhadap anak.

Kampanye UNICEF menegaskan bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan dan kesempatan tumbuh dalam lingkungan yang sama (UNICEF, Convention on the rights of the child, 2022).

Kampanye ini berfokus pada menciptakan sistem perlindungan anak serta UNICEF juga menyoroti pentingnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi hak anak. Kampanye UNICEF melalui animasi Upin dan Ipin memiliki hubungan erat dengan isu-isu penyalahgunaan hak anak di Malaysia, seperti eksploitasi, pelecehan, pengabaian, dan pernikahan anak.

Melalui kampanye yang berkolaborasi dengan animasi, UNICEF dapat menyampaikan pesan-pesan penting seperti bahaya kekerasan dan eksploitasi terhadap anak, pentingnya pendidikan sebagai hak dasar, serta peran keluarga dan masyarakat dalam melindungi anak-anak. Selain itu, cerita dalam upi dan ipin kerap mengangkat nilai-nilai moral dan sosial, seperti persahabatan, kebersamaan, dan keadilan, yang sejalan dengan upaya UNICEF dalam mempromosikan hak anak.

Serial Upin dan Ipin contohnya, tidak hanya menyasar anak-anak, tetapi juga orang tua sebagai penonton utama lainnya. Dengan demikian, kampanye bersama UNICEF melalui animasi ini dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang hak mereka untuk merasa aman dan dilindungi, sekaligus mendorong orang tua untuk lebih peduli terhadap kesejahteraan anak mereka. Sebagai bagian dari budaya populer, serial ini mampu menjangkau masyarakat secara luas . Keseluruhan upaya ini menunjukkan bahwa kampanye UNICEF melalui Upin dan

Ipin adalah pendekatan yang inovatif dan efektif dalam menyampaikan pesan penting tentang hak anak. Dengan memanfaatkan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, kampanye ini berhasil menciptakan kesadaran yang lebih luas dan mendalam, membantu mendorong perlindungan hak-hak anak di Malaysia secara lebih baik.

UNICEF mengangkat animasi Upin dan Ipin sebagai karakter teladan untuk anak-anak karena kualitas positif dari karakter animasi ini. Menerima bahwa anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri dan dari anak-anak lain yang serupa dengan mereka. Pada tahun 2013, Upin dan Ipin diangkat sebagai duta oleh UNICEF Malaysia. Selain itu, animasi ini dianggap dapat membantu melindungi hak anak-anak dan mempelajari cara menghargai keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Kemudian UNICEF melakukan kampanye untuk menyuarakan hak perlindungan anak melalui serial animasi Upin dan Ipin.

UNICEF percaya bahwa anak-anak harus diperhatikan dan tidak pernah meninggalkan anak-anak kelaparan, konflik bersenjata, atau peperangan. UNICEF sangat peduli dengan masalah yang lebih besar, sehingga Majelis Umum PBB memberikan mandat kepada lembaga ini untuk membangun dunia di mana semua anak memiliki kebutuhan yang diperlukan. UNICEF ingin membuat dunia di mana semua anak tumbuh dalam lingkungan yang sehat, terlindungi, dan memiliki akses ke pendidikan yang layak (UNICEF, 2023). UNICEF memiliki visi nyata tanpa mempertimbangkan ras, budaya, agama, atau latar belakang setiap anak. Selain itu, UNICEF menjangkau setiap anak yang rentan kapan pun mereka butuh. UNICEF berupaya melindungi anak-anak dan membantu mereka memaksimalkan potensi

mereka melalui berbagai program dan inisiatif. Sebagai bukti upaya global untuk memenuhi kesejahteraan anak.

Popularitas Upin & Ipin telah menjadikannya sebagai Duta UNICEF dengan tujuan memperjuangkan hak dan kesejahteraan anak-anak. Selain berfungsi sebagai hiburan dan media pendidikan untuk anak-anak, animasi upin dan ipin dirancang untuk dinikmati semua kalangan usia karena cerita-ceritanya menggambarkan kehidupan sehari-hari yang sederhana, sehingga penonton mudah menyerap nilai-nilai yang disampaikan dalam beberapa episodenya. Dalam *episode Upin & Ipin: Boria Suka Suka*, UNICEF hadir bersama Upin dan Ipin untuk mendukung hak anak-anak, membantu anak-anak lebih memahami peran dan tujuan UNICEF.

Ini mendukung pesan utama kampanye UNICEF bahwa kesejahteraan anak sangat bergantung pada perlindungan yang diberikan keluarga. Serial ini menggarisbawahi pentingnya hak anak untuk mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan pendidikan yang memadai, dengan perempuan sebagai figur sentral dalam menjaga kesejahteraan anak-anak, sejalan dengan prinsip-prinsip UNICEF.

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "*Peran UNICEF dalam Mengkampanyekan isu hak anak dalam Serial Animasi Upin dan Ipin* " dikarenakan penulis ingin mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kampanye UNICEF mengenai perlindungan hak anak didalam alur cerita dan karakter animasi Upin dan Ipin dan sikap anak-anak terkait hak-hak mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis

merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Bagaimana Peran UNICEF dalam Mengkampanyekan isu hak anak melalui Serial Animasi Ipin dan Ipin ?** ”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian berjudul “Peran UNICEF dalam Mengkampanyekan isu Hak Anak dan Perempuan melalui Serial Animasi Upin & Ipin” bertujuan untuk melihat bagaimana peran UNICEF dalam mengkampanyekan isu hak anak melalui serial animasi upin dan ipin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap hasilnya dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi para pembaca, serta menjadi referensi kajian bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang tertarik mendalami kampanye UNICEF dalam memperjuangkan hak-hak anak melalui serial animasi Upin & Ipin.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua kalangan pembaca mengenai Kampanye UNICEF dalam memperjuangkan hak-hak anak melalui serial animasi Upin & Ipin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, A. B. (2012). Child abuse in Malaysia: Legal measures for the prevention of the crime and protection of the victim. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 4(2), 1–10.
- Abdullah, S. A. Y., Siren, N., & Mansor, N. H. (2023). Ocean awareness campaign for environmental well-being in the Upin and Ipin animated series season 11: Explore the ocean. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 39(3), 15–31.
- Ahmad, F., & Rahman, S. (2021). The role of economic ministries in healthcare infrastructure development in rural Malaysia. *Journal of Development Policy*, 14(3), 45-62.
- Ahmad, R. F., & Lim, S. K. (2021). Cultural identity and local animation: The success of Upin & Ipin in Southeast Asia. *Journal of Media and Cultural Studies*, 35(4), 450–467.
- Amini, M., Ravindran, S., & Lee, C. Y. (2024). Digital inclusion in Malaysian education: Post-pandemic transformation and equity challenges. Kuala Lumpur: Institute for Educational Innovation.
- Amri, A. (2012). Peran UNICEF dalam Perlindungan Anak di Dunia Internasional.
- Archer, c. (2001). *International Organization* 3rd edition. London: Routledge: Psychology Press.
- Archer, Clive, 1983, *Internastional Organization*, London : Allen & Unwid Ltd.

Aswan, A., Darmawan, T., & Sulistyorini, D. (2023). Pesona Pantun Jarjit dalam Serial Animasi Upin-Ipin: Pantun sebagai Diplomasi Budaya Indonesia-Malaysia. JENTERA: Jurnal Kajian Sastra, 12(2), 254-306.

Archer, Clive, 1983, Internastional Organization, London : Allen & Unwid Ltd.

Aswan, A., Darmawan, T., & Sulistyorini, D. (2023). Pesona Pantun Jarjit dalam Serial Animasi Upin-Ipin: Pantun sebagai Diplomasi Budaya Indonesia-Malaysia. JENTERA: Jurnal Kajian Sastra, 12(2), 254-306.

Belmonte, W. (2013, March 7). Upin & Ipin are now UNICEF Malaysia's ambassadors for children.

Childline Foundation. (n.d.-b). Partnership projects.

Coulombis, A. (1999). International organizations: Politics, law, practice.

Coulumbis, T. j. (1999). Pengantar Hubungan Internasional. Bandung: Putra Bardin.

DHANNISA VISKA, A. L. Y. A. (2022). PERAN UNITED NATIONS CHILDREN’S FUND (UNICEF) DALAM MENANGANI PERSOALAN TENTARA ANAK (CHILD SOLDIER) DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO, 2013-2020

Elias, N. (2011). The Civilizing Process: Sociogenetic and Psychogenetic Investigations. Wiley-Blackwell.

Gass, R. (2024, 12 September). Statement by Robert Gass, UNICEF Representative in Malaysia, on child abuse cases in welfare homes. UNICEF Malaysia.

- Gerison, L. (2001). The role of media in shaping public opinion about children's rights. *Journal of Social Issues*, 55(3), 245-260.
- Government of Malaysia. (2001). *Child Act 2001 (Act 611)*. Percetakan Nasional Malaysia Berhad.
- Hashim, N. H., & Nasir, N. M. (2016). Children's rights through animated series: The case of Upin & Ipin. *Malaysian Journal of Media Studies*, 18(1), 15–26.
- Ibrahim, I. M. (2017). *A promise to children: UNICEF Malaysia*.
- Jasni, K., Jamaluddin, Z., & Ibrahim, F. (2013). Implementation of child protection policy in Malaysia: A legal analysis. *Asian Social Science*, 9(5), 171–178.
- Jones, L., & Walker, R. (2011). *The dynamics of social policies in child protection: A global perspective*. Routledge.
- Kadir, N. A., & Anuar, A. M. (2023). Sustainable development through foster care: Protecting abandoned children in Malaysia. *Current Legal Issues*, 5, 118–131.
- Khan, M., Lee, C. J., & Tan, S. L. (2020). Achieving inclusive development through media engagement: UNICEF's campaigns in Malaysia. *International Journal of Social Development*, 9(4), 77-94.
- Kumar, R., & Yusof, N. (2022). Disaggregated data and evidence-based policymaking for children's development in Malaysia. *Child Welfare Journal*, 12(1), 58-76.
- Kurniasari, N. G. A. (2013). Malays, China and Indian ethnicities: A case study of art and ethnography content analysis and multiculturalism on Upin-Ipin animation. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(1), 629–640.

- Les' Copaque. (2022). Behind the scenes: Upin & Ipin and social campaigns.
- Manaf, M. A. (2020). Policy on protection of paedophilia victim according to the law in Malaysia and its control through prevention programmes. *Al-Hikmah*, 19(1), 1–13.
- Musa, M. (2020). Cultural identity and moral values in Malaysian animated series: A case study of Upin & Ipin. *Journal of Media and Communication Studies*, 12(3), 45–54.
- Mustafa, M. C., Ayob, A., & Abdullah, N. (2025). Resilience and well-being of children in Malaysia: Towards the Sustainable Development Goals (SDGs).
- Nelwan, R. A. M., Widhiyoga, G., & Drajat, A. (2021). UPAYA UNICEF DALAM MENANGANI PEMBEBASAN TENTARA ANAK DI SUDAN SELATAN TAHUN
- Nguyen, T. H. (2023). Economic policies and social justice: Lessons from Malaysia's inclusive development framework. *Journal of Economic Development and Social Policy*, 15(1), 15-33.
- Quan, Z., Md Dali, M., & Zainol, R. (2024). A review of child-friendly city assessment tools – Are we really planning cities for children. *International Journal of Religion*, 5(9), 621–637.
- Rahim, A. A. (2015). Isu perundangan mengenai hukuman jenayah oleh kanak-kanak di Malaysia. *Jurnal Undang-undang dan Masyarakat*, 19(1), 1–13.
- Rahman, N., Ghani, I., Borhan, R., & Heath, T. (2024). Youth-friendly streets: Promoting well-being in Malaysian cities. *Environment-Behaviour*

Proceedings Journal, 9(29), 131–137.

Rizky, L. (2022). The effectiveness of The Convention on the Rights of the Child (CRC) regime by UNICEF in encouraging the implementation of child protection in Southeast Asian countries. *Jurnal Administrasi Sosial dan Pembangunan*, 2(1), 50–61.

Rosyada, A., Yuniati, S., & Soelistijono, PA (2024). Peran UNICEF dalam Pemenuhan Hak Anak di Yaman selama Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Mitra FISIP*, 2 (1), 164-169.

Sabatello, M. (2009). *Children's bioethics: The international biopolitical discourse on harmful traditional practices and the right of the child to cultural identity*. Leiden: Martinus Nijhoff Publishers.

Sabatello, M. (2009). *The human rights of children: From visions to reality*. Oxford University Press.

Sabatello, M. (2009). *The right to health and children's rights: International law and policy perspectives*. Springer.

Save the Children. (2005). *Child rights programming handbook* (2nd ed.).

Shafie, N., & Tan, A. (2021, December 20). *The 12th Malaysia Plan: Advancing sustainability*. United Nations Development Programme.

Shamsuddin, S. (2014). Juvenile justice system in Malaysia: A focus on diversion and restorative justice. *International Journal of Social Science and Humanity*, 4(1), 46–49.

Shaw, K. (2023, November 22). *MBCS + UNICEF Malaysia amplify the voices of*

children.

Shuhidan, S. M., Yahaya, N., Hashim, H., & Baharudin, H. (2022). Enhancing 21st-century skills through digital platforms in Malaysian schools. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(3), 45–57.

Sulaiman, M., & Wong, Y. T. (2023). Animation and development: The impact of Upin & Ipin in Malaysian social policy. *Journal of Animation and Social Change*, 2(1), 40-56.

Tan, M. Y., & Hassan, N. A. (2020). The role of digital platforms in promoting Malaysian animation: A case study of Les' Copaque Production. *Asian Journal of Communication*, 30(3), 223–239.

Thambapillay, S. (2002). Akta Kanak-Kanak 2001: Kesannya terhadap undang-undang keluarga. *Journal of Malaysian and Comparative Law*, 29(1), 1–19.

United Nations. (1989). Convention on the Rights of the Child.

Yasa, G. P. P., Putra, I. N. D., Pujaastawa, I. B. G., & Julianto, I. N. L. (2023). Upin Ipin animation: The media of Malaysia's identity politics. *E-Journal of Cultural Studies*, 16(3), 37–47.

Zainal, N., & Hasim, M. S. (2019). Animation as a tool of social communication: The impact of Upin & Ipin among children in Southeast Asia. *Southeast Asian Journal of Arts and Humanities*, 7(2), 66–78.

Zainal, S. H., & Abdullah, N. (2019). Animation as cultural diplomacy: An analysis of Upin & Ipin's impact on Malaysia's creative industry. *International Journal of Creative Media*, 7(2), 85–102.